

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK

ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

(Studi Kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM. 19591117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH

IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP

TAHUN 2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara KHUSNUL KHOTIMAH yang berjudul "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DESA JAMBUREJO KECAMATAN SUMBERHARTA KABUPATEN MUSI RAWAS)" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing I


Dra. Susilawati, M.Pd.
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd.
NIP. 199005232019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah
NIM : 19591117
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023
Penulis,



Khusnul Khotimah
NIM. 19591117



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **974/In.34/FT/PP.00.9/ B /2023**

Nama : **Khusnul Khotimah**
NIM : **19591117**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Diera Digital (Studi Kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Juli 2023**
Pukul : **11.00-12.30 WIB**
Tempat : **Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Penguji I,

H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP. 19731207 199803 1 002

Penguji II,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidaya-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di era Digital (Studi Kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas) ”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institute Agama Islam (IAIN) Curup. Skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran untuk pemilihan judul serta masukan dalam penulisan skripsi ini.

8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

9. Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Bapak Puji Hartopo selaku PJS Kepala Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Rujito S.Pd.I selaku Sekertaris Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
12. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengaharapkan saran dan kriti demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2023

Penulis



Khusnul Khotimah

Nim. 19591117

MOTTO

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak

ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan.

Karena "Allah tidak akan membebani seseorang

melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya."

QS Al-Baqarah: 286

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karyaku ini aku persembahkan untuk orang terkasih.

1. Terimakasih kepada Allah swt yang senantiasa membantu dan mempermudah di setiap langkah penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tak lupa sholawat Nabi Muhammad saw, yang senantiasa terucap dalam setiap pekerjaan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua terutama My Lovely is ibu tercinta (Ibu Supinah) dan Bapak tercinta (Bapak Budi Ono) terimakasih telah menyayangi, bimbingan dan yang selalu mensupport dengan penuh kasih sayang, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih juga untuk setiap doa-doamu, kesabaranmu sehingga saya bisa berada di titik ini dimana keinginan kalian terwujud dalam sebuah karya nyata.
3. Teruntuk saudaraku Oktavian Hidayah dan Fatimah Zahro terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangat, Semoga kita sekeluarga sehat selalu, Panjang umur dan Bahagia dunia akhirat.
4. Spesial untuk Ibu Dra. Susilawati, M.Pd dan Bapak H.M. Taufik Amrillah, M.Pd. terima kasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu di berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk segenap keluarga besarku, keluarga besar nenek / Kakek Kusrin M. Sholeh dan Nenek Sainem, Keluarga Besar Kakek Alm. Mungit dan Nenek Suparmi terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat dan do'a untuk kelancaran semua ini.
6. Sandi Hermawan selaku calon suami penulis yang selalu menemani dan selalu menjadi support system pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hingga penyusunan skripsi ini.

7. Teruntuk sahabatku (Dewi Purnami, Rizky Rahmadani, Haida Rahmadani, Janega Kencana Putri, Indah Nepriliana, Heni Vita Loka, Sindi NovitaSari, Euis Kartika, Nur Chasanah, Fitriatul Rahmawati, Iis Maulida, Nadya Rahma) terimakasih untuk dukungan dan motivasinya.
8. Untuk teman seperjuanganku (Koriatul Sadea S.Pd, Ulva Nur Ma'rifah, Inas Alya Ridha , Sri Aminah, Tania, linda, Peni, Rini, Afifah, Lia Pitrianingsih S.Pd ,Evi), terima kasih untuk support yang selalu kalian berikan.
9. Untuk adik-adik asrama tersayang (Tsulys, Mardayani, Yesi Daniati, Fitrianti, Julia Rindi, Rezza Syafitri), terimakasih adik yang baik untuk Ayuk di perantauan.
10. Untuk PJS Kepala Desa Jamburejo (Bapak Puji Hartopo) Sekertaris Desa Jamburejo (Rujito S.Pd) Terima kasih atas kerja sama yang baik dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
11. Seluruh teman sejawat, teman yang banyak memberikan manfaat kepada penulis, terkhusus teman-teman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
12. Seluruh teman seperjuangan PGMI Angkatan 2019 yang selalu menjadi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
13. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

ABSTRAK

Khusnul, 2023, *“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Era Digital (Studi Kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas)”*.

Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup. Dibimbing Oleh:
Dra. Susilawati, M.Pd dan H.M. Taufik Amrillah M.Pd.

Latar belakang penelitian ini adalah pada era digital banyak menimbulkan pro dan kontra. Khususnya masalah penggunaan gadget pada anak sekolah dasar. Masalah yang sering terjadi adalah perilaku-perilaku yang kurang baik yang sering dilakukan oleh anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas, seperti tidak melaksanakan sholat, mencuri, berperilaku tidak sopan, melawan orang tua, berkelahi dengan teman dan anak juga memanfaatkan gadget dan media digital untuk melihat budaya asing dari aplikasi tiktok, youtube, facebook, dll. Sehingga menyebabkannya kemerosotan akhlak anak Sekolah Dasar. Untuk mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan peran orang tua sebagai keluarga dan madrasah utama dalam Pendidikan akhlak anak Sekolah dasar di era digital sangat dibutuhkan untuk mengatasi hal tersebut. Desa Jamburejo yang dikenal sebagai Desa banyak anak yang ingin menciptakan lingkungan yang baik dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan hak anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak anak, peran orang tua dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar di era digital di Desa (studi kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas). Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yang dilakukan di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas bahwa akhlak anak Sekolah Dasar ini bermacam-macam akan tetapi mayoritas akhlak yang dilakukan oleh anak Sekolah Dasar adalah perilaku yang kurang baik. Upaya yang dilakukan orang tua dalam Pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar di era digital ini adalah mengajarkan sholat, Al-Quranul karim, akhlak yang baik dan menjauhi akhlak tercela. Dan kendala yang sering dihadapi orang tua adalah keterbatasan waktu, faktor lingkungan, dan Gadget atau media digital.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Akhlak Anak, Era Digital*

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	
Hal. Pengajuan Skripsi	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak.....	12
B. Pendidikan Akhlak Pada Anak	23
C. Era Digital dan Berbagai Dampaknya	31
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III.....	40
METODELOGI PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Keabsahan Data	45

BAB IV	47
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data	47
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
2. Profil Informan.....	54
B. Pembahasan.....	56
1. Analisis Data.....	56
2. Penjelasan	61
BAB V.....	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Lahan Pertanian Desa Jamburejo	51
Tabel 4.2 Data Sumber Ekonomi Lain Desa Jamburejo	51
Tabel 4.3 Data Pendidikan Desa Jamburejo.....	52
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Jamburejo	53
Tabel 4.5 Reduksi Data.....	56
Tabel 4.6 Penyajian Data	57
Tabel 4.7 Penarikan Kesimpulan.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dapat dilihat dari perkembangan teknologi sekarang ini, penggunaan perangkat digital dalam kehidupan sudah berpengaruh terhadap kehidupan pada anak Sekolah Dasar.¹ Di era ini informasi dengan mudah dan cepat untuk didapatkan dengan menggunakan teknologi digital. Dampak kemajuan dari era digital dapat dirasakan oleh semua kalangan, terutama bagi anak-anak. Anak usia sekolah dasar lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain gadget, aktivitas tersebut terkesan lebih mewarnai kehidupan anak dari pada berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya dilingkungan rumah, bermain permainan tradisional, bersepeda, dan aktivitas bermain lainnya.²

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa di era digital tidak hanya memberikan pengaruh yang positif saja, melainkan memberikan pengaruh yang negatif pula pada anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah bahwa “pengaruh negatif yang timbul dari gadget yaitu dapat mempengaruhi kondisi kesehatan, mental anak, kehidupan sosial anak menjadi kurang baik, gangguan tidur dan lain sebagainya.³ Dampak negatif lainnya dari perkembangan teknologi digital yaitu kemerosotan akhlak. Kemerosotan akhlak akibat pengaruh

1 Yalda T,u hls,Media moms and Digital Dady (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hlm. 2

2 Putri Palupi Dini, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” AR-RIYAH : *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37. Hal. 39-40

3 A Nursyifa-Procceding of Community Devalopment and Undefined 2018, ”Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak Dalam Era Digital,” *Researchgote. Net* 2 (2018) : 37. Hal. 39-40

internet sangat memungkinkan karena akses internet tidak memiliki batasan usia, hal tersebut membuat dampak negatif bagi anak-anak.⁴ Misalnya anak yang terpengaruh oleh budaya asing tanpa melihat baik atau buruknya dari apa yang ditiru.

Anak adalah anugrah terindah sekaligus Amanah atau titipan Allah yang diberikan kepada setiap orang tua. Setiap anak yang lahir ke dunia berada dalam keadaan suci (fitrah). Ia ibarat kertas putih yang kosong, belum mempunyai coretan di dalam kehidupannya. Dalam masa perkembangannya, ia dipengaruhi oleh factor lingkungan sekitarnya, terutama keluarga. Sebagaimana sabda rosulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (percaya kepada Allah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R Bukhari)⁵

Anak merupakan suatu amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada suami istri yang mempunyai kewajiban untuk merawat dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang dan tidak boleh disia-siakan. Mereka harus

4 Badawi, “Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menengah Degradasi Moral Di Era 4.0.” Hal. 143

5 Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Agama dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1995), h.156

diterima dengan segala potensi yang dimilikinya. Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik serta memiliki keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia, sehingga menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.⁶

Menurut Mansur mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.⁷ Anak adalah seorang yang berusia 6-12 tahun. Sedangkan menurut komplikasi hukum Islam (KHI), anak adalah orang yang belum berusia 21 (dua puluh) tahun dan belum menikah dan karenanya belum mampu untuk berdiri sendiri.

Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sepenuhnya terhadap anak sebagaimana amanah yang terdapat dalam undang-undang pasal 26 ayat 1 huruf (a) UU No. 35 Tahun 2014 perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak: “Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk: mendidik, mengasuh, dan melindungi anak. Peran keluarga, terutama yang diperankan oleh orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi manusia, dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami oleh anak dalam berinteraksi serta disinilah anak mendapatkan nilai-nilai kebiasaan di dalamnya.

6 Abdul Mustaqim, “*Ahklak Tasawuf*”. (Yogyakarta : Karaukaba dipantara 2013) hal. 90

7 Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005), h.12

Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya pencapaian kemajuan lahir dan batin dalam keseimbangan dan keserasian untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang esa, sebagai mana yang telah dijelaskan dalam UUD NO.20/2003 Bab II pasal tentang Sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.”⁸

Pendidikan dalam keluarga penting bagi pertumbuhan anak. Mendidik anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua. Kewajiban ini dipentingkan dengan mencari nafkah, karena bisa dikatakan kewajiban orang tua mencari nafkah itu untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak, sedangkan kewajiban mendidik atau membina akhlak anak adalah untuk memenuhi kebutuhan rohaninya.

Sebagai pendidik dalam keluarga, peran orang tua sangatlah menentukan menentukan akhlak anak dalam perubahan dan perkembangan hidupnya. Peran orang tua dalam mendidik atau membina akhlak anak adalah yang pertama dan utama. Sebab itu orang tua lah yang berhubungan langsung dengan anaknya dalam mengawasinya yang dimana dalam waktu yang tak terbatas. Berbeda jika dibandingkan dengan guru yang terbatas waktunya,

8 UUD RI 2003 Undang-undang No. 20,2003, “*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”

artinya orang tua yang memiliki waktu lebih banyak untuk mendidik seorang anak.

Peran orang tua dalam mendidik anak adalah yang pertama dan utama.⁹ Sebab ditangan orang tuanya baik dan buruknya akhlak anak. Pendidikan akhlak anak sekolah dasar merupakan hal paling penting untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup. Dalam ajaran agama islam masalah akhlak mendapat perhatian yang sangat besar sebagaimana sabda Nabi “Sempurnanya iman seorang mukmin adalah mempunyai akhlak yang bagus”. Dan dalam riwayat lain dikatakan “Sesungguhnya yang dicintai olehku (Nabi Muhammad SAW) adalah mereka yang mempunyai akhlak yang baik.”¹⁰

Dengan hal itu perlu diciptakan suasana lingkungan yang agamis dengan cara mengembangkan hati nurani yang sehat sejak kecil yang akan berfungsi sebagai penggerak kebaikan dan pencegah kejahatan. Sebab bagaimanapun bila berbicara tentang membina dan pendidikan, tentunya akan menyangkut masalah peran orang tua dimana pendidikan tersebut dilaksanakan karena orang tua adalah sebagai wadah berlangsungnya pendidikan tersebut dan pasti sangat besar pengaruhnya bagi manusia itu sendiri mengingat lingkungan setiap hari juga ditemui.¹¹

Rendahnya pengetahuan orang tua dan pola asuh yang tidak tepat dalam menggunakan teknologi digital merupakan kendala dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar, karena kurangnya pengawasan dari orang tua saat anak

9 Rusmaini, *Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013). hlm.50

10 Kartini Kartono, 1986, *Psikologi Sosial 2 kenakalan Remaja*: Jakarta, 76

11 Zakiya Derajat, *Op Cit*, hlm. 105

bermain gadget dirumah akan menyebabkan dampak yang akan mengganggu proses tumbuh kembang anak dalam bersosialisasi. Oleh karena itu orang tua harus bias menjadi contoh bagi anaknya khususnya dalam hal penggunaan gadget sebagai alat teknologi, dan mengajarkan mereka tentang berperilaku yang baik.¹²

Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan peneliti. Peneliti memperoleh informasi bahwa di Desa Jamburejo terdapat masalah mengenai penggunaan gadget pada anak Sekolah Dasar. Menurut bapak Puji Hartopo selaku PJS di Desa Jamburejo, pada saat ini banyak sekali kasus yang berkaitan dengan penggunaan gadget pada anak yang menyebabkan kecanduan dan kemerosotan akhlak pada anak Sekolah Dasar. Pada umumnya orang tua di Desa Jamburejo sudah mengizinkan anaknya untuk menggunakan gadget sebagai alat mencari informasi yang berkaitan dengan tugas sekolah. Akan tetapi masih banyak anak yang menggunakan gadget hanya untuk bermain game, bermain sosial media seperti melihat, Facebook, Tiktok, WhaatshApp, YouTube, dan lain sebagainya. Sehingga mempengaruhi kondisi kesehatan, mental anak, kehidupan sosial anak menjadi kurang baik, gangguan tidur anak, dan kemerosotan akhlak anak.¹³

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara di Desa Jamburejo ini sebelum di era digital akhlak pada anak-anak sangatlah bagus

12 Novan Farizal Fahmi, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Pertahanan, Kabumen," *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2016, Hal.76.

13 Wawancara dengan Puji Hartopo *Selaku Pj* di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 3 Januari 2023

contoh dalam kehidupan sehari-hari anak selalu pergi ke masjid saat sholat jum'at, anak-anak selalu bertingkah laku dengan sopan, anak-anak selalu bergotong royong di masjid pada setiap hari minggu. Akan tetapi setelah berada di era digital akhlak pada anak-anak sangatlah kurang bagus bahkan ada anak yang memang sangat jauh dari akhlak yang baik, seperti halnya anak tidak pergi sholat jum'at, anak ribut saat melakukan shalat berjamaah di masjid, mengganggu teman-teman sebayanya, teman yang lebih tua maupun lebih muda darinya dan baik itu terhadap orang tua. Seperti halnya: membantah perintah orang tua, berkelahi dengan sesama teman, berkata kasar, kurang sopan apabila berbicara dengan orang yang lebih tua. Selain itu anak dapat meniru apa yang mereka dengar dan lihat dari gadget tersebut, anak dengan mudah berbicara, bergaya dengan meniru apa yang mereka lihat karena mereka menganggap hal tersebut sedang tren sehingga yang terjadi adalah perilaku yang menyimpang atau negatif.¹⁴

Namun hal tersebut tidak bisa disalahkan semuanya pada anak karena anak juga membutuhkan nasehat, teguran dan ajaran dari orang tuanya. Berdasarkan data data pada jumlah penduduk masyarakat di desa ini banyak sekali orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah. Pengetahuan tentang agama kurang mendalam dan masyarakat disini mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu upaya untuk mengurangi dampak negatif dari perkembangan dan kemajuan era digital. Pendidikan

14 Hasil pengamatan peneliti di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

akhlak pada anak sangat berperan besar dalam menangani persoalan tersebut. Pendidikan akhlak anak bertujuan untuk membentuk suatu pondasi dalam kehidupan. pendidikan akhlak dapat menjadi pedoman dan arah untuk mencapai kehidupan yang mulia bagi anak.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul: “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Era Digital (Studi Kasus di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas)”. Ini menarik untuk dijadikan sebuah penelitian karena penulis melihat permasalahan tentang banyaknya dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan teknologi digital yang tidak tepat pada anak, serta kurangnya orang tua mengenai cara mendidik akhlak anak Sekolah Dasar yang tepat pada era digital ini, khususnya di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan keunikan di Desa tersebut tentang upaya dalam menghadapi permasalahan mendidik akhlak anak sekolah dasar di era digital ini, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar di era digital serta apa saja kendala yang dialami dalam upaya tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut

¹⁵ Tiara Permata Bening & Prof. Dr. Sutrisno, *Pembiasaan Akhlak anak Usia Dini Di Era digital.* Hal. 105.

1. Masih ada anak yang mempunyai akhlak yang kurang baik, seperti halnya: tidak melaksanakan sholat. berkelahi dengan sesama teman, berkata kasar, kurang sopan bila berbicara dengan orang yang lebih tua, dan suka membuang sampah sembarangan, dll.
2. Peran orang tua masih ada yang kurang diperhatikan, seperti halnya orang tua yang bekerja sebagai petani yang menghabiskan waktu mereka disawah atau di kebun sehingga mereka kurang memperhatikan apa yang dilakukan oleh anak.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kab Musi Rawas?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dikaji dalam dua hal yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orang tua, tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar di era digital.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini dipakai sebagai aturan yang saling terkait dan saling melengkapi, adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan yang menjelaskan secara umum tentang tujuan penelitian yang dilakukan mengenai latar belakang, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II

Pembahasan yang berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

BAB III

Yang membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV

Membahas tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V

Penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran dari akhir penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak

1. Peran Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang Tua adalah ayah dan ibu kandung”.¹⁶ Dan A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa Orang Tua adalah ibu bapak yang dikenal pertama oleh putranya.¹⁷ Orang tua adalah orang yang menjadi penutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuannya ditiru oleh anak-anaknya.

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁸ Dari kedua orang tuanya anak mengenal pendidikan. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak yang tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya.¹⁹ Orang tua sangat berperan dalam membantu terlaksananya pendidikan anak. Tetapi tidak semua orang tua menyadari hal itu. Orang tua tidak sadar bahwa apa yang telah diperbuat akan dicontoh dan ditiru anak.²⁰

16 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta 1990, h. 629

17 A. H. Hasanuddin, *Cakrawala kuliah Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984 h. 155

18 Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 67

19 Rusmaini, *ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 98

20 SYAIKHUN Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Jurnal dan Perantara Islam STAI Syicons* Moh. Vol. 11. No 2 Oktober 2020

Peranan orang tua dalam keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi, menghilangkan, dan membatasi dampak negatif yang ada di sekitar mereka. Peranan orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada lima peranan pokok orang tua dalam kehidupan berkeluarga yaitu sebagai berikut :²¹

a. Wali (Guardian)

Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Mengapa orang tua perlu melindungi dan menjaga anak-anak ? jawabanya karena orang tua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orang tua pada anak.

b. Guru (Teacher)

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

c. Pemimpin (Leader)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya sendiri secara benar apalagi orang lain. Namun, orang tua harus mampu memimpin dirinya

²¹ Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak : Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2011), hlm. 2004

sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

d. Pemegang peranan (Role Modelling)

Anak peniru ulung. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Panutan dalam kehidupan anak adalah orang tua.

e. Nara Sumber (Source)

Anak lahir tanpa ada naras umber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana cara mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka butuh hal-hal immaterial (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, dan pengetahuan. Orang tua sebagai naras umber segala hal yang aik bagi anak-anaknya.

Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitas.²² Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia menirubperangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih

²² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). Hlm.78

cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung didalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.²³

Pengaruh ayah terhadap anak juga besar. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalkannya. Cara ayah itu melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.²⁴

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Maka dari itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.²⁵ Dalam kehidupan orang tua harus melatih anak-anaknya untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusi dengan Tuhannya.

²³Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakartab: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

²⁴ *Ibid*, hlm. 36

²⁵ Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dan Kesehatan dalam Islam*, (Jakarta: Mandar Maju, 1998), h. 167

Disamping praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik kepada orang tua ataupun kepada orang lain sesuai dengan akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Dengan demikian dalam pelaksanaan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua sering kali terjadi sebuah dualitas fungsi masing-masing orang tua disebabkan oleh adat kebiasaan dan cara berfikir yang berbeda. Dualitas fungsi tersebut menyangkut tentang pembagian tugas orang tua dalam sebuah orang tua. Sehingga ada yang berpendapat bahwa fungsi membimbing dan mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab seorang ibu saja. Dan ayah hanya mempunyai tanggung jawab mencari nafkah. Sedangkan dalam Islam, tugas dan tanggung jawab bersama.

Pendidikan kepada anak harus diberikan ketika sejak lahir, pendidikan itu tidak terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas dan kecerdasan saja, melainkan mengembangkan kepribadian manusia. Disamping itu bukan hanya pendidikan umum saja yang dapat mengembangkan kepribadian manusia, akan tetapi pendidikan agama Islam dalam hal ini pendidikan akhlak tentu memiliki fungsi dan peranan yang lebih besar untuk membentuk kepribadian manusia. Dalam hal ini pendidikan akhlak kepada anak

tentunya melalui pendidikan yang dapat mempengaruhi akhlak diantaranya:

“Pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat/media yang disusun sedemikian rupa dan dikelolah oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diterapkan”.²⁶

Di samping pengalaman kebiasaan-kebiasaan anak yang dibawa dari rumah, tentunya lebih penting lagi orang tua yang mempunyai tugas cukup berat yaitu ikut serta membina akhlak anak disamping mengajarkan agama Islam kepada anak. Peran orang tua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan “berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniah dan isaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi”.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang berperan penting dalam mendidik anak dan mengajarkan anaknya, karena orang tua 80% waktu anak lebih banyak bersama orang tua dan pendidikan dasar bagi anak sebelum ia menjalankan pendidikan diluar rumah. Ibaratkan kertas putih orang tua yang berhak untuk mencoret- coret kertas itu.

26 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), h. 37- 44.

27 M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1970),

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak

a. Orang Tua Mengajarkan Shalat

Jika anak sudah menginjak usia tuju tahun, pendidik wajib memerintahnya untuk melaksanakan shalat dan membujuknya untuk melakukan kewajiban ini, sembari menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaatnya, hukuman bagi orang yang meninggalkannya, dan menjelaskan bawa orang yang tidak shalat dianggap kafir. Jika anak terdidik mau melaksanakan shalat untuk mencintai shalat dan merasakan adanya pengawasan allah terhadap dirinya, maka dengan izin Allah ia akan tumbuh menjadi anak yang bersih.²⁸

Kehidupan yang semakin materialis turut pula mempengaruhi kesadaran individu terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan tolak ukur kebersihan lebih sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan pandangan akan kehidupan akhirat.

Di tengah kehidupan yang seperti itu, Pendidikan keagamaan sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu secara kuat sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Orang tua tidak saja dituntut memenuhi

²⁸ Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 100

kebutuhan jasmani anak, tetapi jauh lebih penting adalah memenuhi kebutuhan rohani anak, di antaranya dengan memberi Pendidikan agama yang benar dan baik. Termasuk di dalamnya adalah Pendidikan shalat yang merupakan ruh Pendidikan Islam. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَقُوا أَنْفُسَكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)

Ayat di atas menggambarkan bahwa orang tua dituntut memberikan yang terbaik bagi keluarganya karena ia dikenai pertanggung jawaban di akhirat kelak. Tidak ada alasan sedikit pun untuk menelantarkan Pendidikan agama bagi keluarga karena keluarga yang tidak terbimbing agamnya akan berpotensi besar untuk masuk ke dalam neraka.

b. Orang Tua Mengajarkan Al-Qur'anul Karim

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (29)
لِيُؤْفِقِيَهُمْ أَعْوَابَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ (30)

Artinya:

29. *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan Sebagian dari rezki yang kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, m ereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*

30. *Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menabahnya kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Al-Fatir 29-30)*

Jika kita menginginkan status terbaik dan derajat yang tinggi di akhirat, maka kita harus berusaha keras untuk mengajarnya Kitab Allah dalam bentuk membaca, menghafal, merenungkan, dan mengamalkan, apabila pada tahap usia anak sekolah dasar sudah merupakan fase usia yang paling efektif untuk menghafal kitab Allah.²⁹

Firman Allah:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (9)

Atinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira

29 Ibid, hlm. 103

kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar, (QS Al-Isra' 9)

c. Mengajarkannya Untuk Berakhlak Mulia Dan Menjauhi Akhlak Yang Tercela

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya “dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Al-Luqman 13)

Sebagai orang tua, kita harus meperpadat aktivitas. Pendidikan pada tahap usia ini dengan mendidik anak kita untuk berakhlak mulia dan memperingatkannya dari akhlak tercela. Dan ini merupakan hadiah terbesar yang diberikan orang tua kepada anaknya. Jika anak dibiasakan berakhlak baik dan dan dijauhkan dari akhlak buruk pada usia sekolah dasar ini, maka dengan pertolongan Allah dia akan terbiasa dan menjalankannya dalam perilaku sehari-hari.

Sebaliknya, jika dia melihat dan mendengar berupa akhlak-akhlak tercela dan kebiasaan-kebiasaan buruk, sebab pada tahap ini anak cenderung suka meniru dan mencontoh, dan manusia memang memiliki karakter suka mencuri karakter. Jika dia menemukan teladan yang baik, maka dia akan mengikuti

dan jika yang ditemukannya teladan yang buruk, maka dia pun tetap terpengaruh dan mengikutinya. Dalam hal tingkah laku ini, Abdurrahman An Nahwi menyatakan:

Orang tua muslim bertanggung jawab atas penyimpangan anak-anak dari fitrah akibat meniru orang tua mereka, atau karena orang tua mereka menjerumuskan mereka kepada sebab-sebab penyimpangan, seperti film, surat kabar menyimpang, cerita-cerita, majalah yang membujuk kesesatan.³⁰

Untuk hal itu maka sejak kecil anak harus di didik dengan sebaik-baiknya, anak harus dibiasakan dengan prinsip dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan benar. Ada banyak hal yang dapat dilakukan orang tua sehubungan dengan Pendidikan agama (Pendidikan Aqidah Akhlak) anak di lingkungan keluarga, antara lain:³¹

- 1) Mengajak mereka dalam melaksanakan shalat berjama'ah serta meminta kepadanya mengumandangkan azan dan iqamah sebelum shalat dimulai.
- 2) Mengenalkan mereka do'a-do'a pendek yang dapat langsung diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membiasakan mereka menggunakan ucapan salam saat masuk dan keluar rumah.

30 Nazaruddin Rahman, *Spiritual Building Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut Islam* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), hlm. 83

31 *Ibid*, hlm 90

- 4) Membiasakan mereka mengucapkan salam pada saat bertamu, berpapasan dengan saudara seiman dimanapun pertemuan itu terjadi (di sekolah, jalan, dll).
- 5) Sedini mungkin ditanamkan rasa malu berpakaian minim (transparan dan eksotik).
- 6) Ditanamkan kebencian terhadap makanan dan minuman keras.
- 7) Membiasakan mereka menghargai waktu, tidak melakukan aktifitas yang sia-sia yang lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya, seperti nongkrong di trotoar, emperan plaza, mall dan lain-lain.

B. Pendidikan Akhlak Pada Anak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak Pada Anak

Pendidikan akhlak terbentuk atas dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Untuk memahami pengertian pendidikan akhlak maka kita harus mengetahui pengertian dari masing-masing kedua kata tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa si anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral.³²

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar

³² Soergarda Poerbakawarja dan Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung, 1982), hlm. 257

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Dilihat dari sudut kebiasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu (اخلاق) dan jama' dari kata (خلق) yang menurut bahasa artinya “budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang menjadi tabi’at.³⁴

Al-Ghazali dalam bukunya Ihya’ Ulumuddin:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ
الْأَفْعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَ يُسْرَ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

“Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran.”³⁵

Karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan.³⁶

33 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (1)

34 Zuharini. dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabay: Usia Nasional, 1983), h. 53

35 Imam Al-, *Ihya’ Ulum al-Din, Juz III*, (Mesir, Isa Bab al-Halaby, tt), hlm. 53

36 Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, (Beirut: Penerbit Mizan, 1994), hlm. 56.

Pengertian karakter ini banyak diartikan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (multiple intelligence). Berdasarkan pilar yang disebutkan oleh Suyanto, pengertian budi pekerti dan akhlak mulia lebih terkait dengan pilar-pilar sebagai berikut, yaitu cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong/kerjasama, baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti atau akhlak mulia PLUS.³⁷

Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'adudin akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti diantaranya:

- a. Tabi'at yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan diupayakan.
- b. Adat yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan yakni berdasarkan keinginannya.
- c. Watak yaitu cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.³⁸

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu tindakan atau perbuatan, tabi'at, adat kebiasaan watak seseorang yang ada dalam dirinya. Sedangkan menurut terminology akhlak mengandung unsur-unsur antara lain:

37 Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.3

38 Imam Abdul mukmin sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2006), h. 15

- 1) Arti baik dan buruk.
- 2) Menerangkan apa yang harus dilakukan.
- 3) Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan.
- 4) Menyatakan tujuan didalam perbuatan.³⁹

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak maknanya lebih luas dari, serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya akhlak kepada Allah, dan akhlak kepada sesama makhluk (manis, binatang dan kepada makhluk yang lainnya).

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.⁴⁰ Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa "*Laa Ilaaha Ilahaah*" tiada Tuhan selain Allah Swt. Allah adalah Tuhan yang bersih dari segala sifat kekurangan. Dialah yang Maha Sempurna.

Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah :⁴¹

- 1) Allah yang telah menciptakan manusia.

³⁹ Barmawie umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ro Madhon, 1991), h. 4

⁴⁰ Abudin Nata, *Op. Cit.* hlm. 127

⁴¹ Heny Narendrany Hidayati, *Pengukuran Akhlakul Karimah Mahasiswa*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2009), Cet. I, h. 12

- 2) Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran.
- 3) Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, Binatang ternak dan sebagainya.
- 4) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampu menguasai daratan dan lautan.

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengekuhan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak mampu menjangkau hakikat-Nya.⁴²

b. Akhlak kepada sesama manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memerikan materi kepada yang tersakiti hatinya itu.⁴³

⁴² H. Moh Ardani, *Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadat*, (Jakarta : CV. Karya Mulia, 2001), cet,1, hal. 43.

⁴³ Abuddin Nata, *Op. Cit*, hlm.128

M. Quraish Shihab telah menguraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia. Penulis mensistematisasikan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Melarang melakukan hal yang negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya tidak peduli aib itu benar atau tidak.
- 2) Menempatkan kedudukan secara wajar. Hal ini dimisalkan Nabi Muhammad Saw, dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu dari Allah Swt, atas dasar itulah beliau berhak memperoleh kehormatan melebihi manusia lain.
- 3) Berkata yang baik dengan sesama manusia. Berkata yang baik dengan sesama manusia artinya pembicaraan kata disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar
- 4) Pemaaf. Sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kewajiban terhadap sesama manusia itu tidak boleh membunuh, menyakiti badan

44 *Ibid*, hlm. 11

atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah, harus menempatkan kedudukan secara wajar, berkata yang baik terhadap sesama manusia, dan harus selalu memaafkan.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik Binatang, tumbuh-tumbuhan, benda tak bernyawa.⁴⁵ Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan disini mengandung arti pemeliharaan, serta bimbingan adar setiap makhluk hidup mencapai tujuan penciptaanya-Nya.

3. Faktor Kendala Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar

Kendala peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital ini adalah:

1) Keterbatasan Waktu Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak

Dalam buku Psikologi kepribadian Frued menekankan faktor pengasuhan sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak.⁴⁶ Salah satu faktor penghambat peran

⁴⁵ Abuddin Nata, *Op, Cit.* h, 129

⁴⁶ Petrus Sardjonoprito, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : Jaya Offset, 2005), hlm. 12

orang tua untuk bersama anak adalah faktor pengasuhan keterbatasan waktu dalam pendidikan anak. Faktor keterbatasan waktu dalam membina anak.

2) Lingkungan Pergaulan

Setiap ahli teori kepribadian masih mendiskusikan pentingnya lingkungan sosial atau masyarakat. Alfred Adler menjelaskan dalam bentuk pengaruh urutan kelahiran, menurut kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial dan pengasuhan.⁴⁷

3) Gadget dan Media Digital

Perangkat digital seperti gadget menjadi kebutuhannya, alat ini diciptakan untuk memudahkan orang berkomunikasi dengan orang lain walaupun jauh dan tidak berada di hadapan orang yang berkomunikasi.⁴⁸ Alat ini merupakan alat yang canggih karena disamping untuk komunikasi dapat digunakan untuk berbagai program atau aplikasi dan internet yang terkadang muncul gambar atau film yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak, baik itu kekerasan maupun permainan bahkan situs-situs porno.⁴⁹

Pengaruh media digital dengan apa yang akan membawa anak melalaikan tugas dan kewajibannya, anak-anak akan memiliki kecenderungan perilaku yang ditampilkan sesuai dengan apa yang mereka lihat, dan setelah melihat konten dalam media digital mereka

47 Hendrianti, *psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)

48 Wibwo, "*Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*", 162.

49 Rosy Orriza, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Pada Era Digital." (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), 113.

suka menirukan apa yang ditontonya. Hal inilah yang dapat mengganggu pembinaan kepribadian atau akhlak anak⁵⁰.

C. Era Digital dan Berbagai Dampaknya

Membahas mengenai digital sebenarnya kata digital berasal dari Bahasa Yunani *digitus* yang mempunyai arti jari jemari. Jika dihitung jumlah jari jemari adal sepuluh, dimana angka sepuluh terdiri dari dua basis (radix) yaitu angka 0 an 1 atau mati (*off*) dan hidup (*on*). Oleh karena itu, digital adalah repsensentasi dari keadaan angka yang terdiri dari keadaan angka yang terdiri dari bilangan biner yaitu 0 dan 1.

Sedangkan teori digital merupakan sebuah konsep pemahaman perkembangan zaman teknologi dan ilmu pengetahuan, mulai dari yang manual sampai otomatis dan dari rumit sampai ringkas. Teknologi digital adalah teknologi yang tidak lagi menggunakan manusia, tetapi cenderung kea rah system oerasi otomatis dengan system komputerisasi atau format yang dapat dibaca komputer. System digital merupakan perkembangan dari system analog.

Pergeseran dari system analog ke digital telah banyak berubah dan sudah masuk ke dalam dunia industry media. *New Media* hanyalah media yang dibentuk oleh interaksi antara manusia dan komputer dan Internet pada khususnya. Misalnya sesuatu berhubungan dengan komputer dan internet yang terdapat jejaring social, seperti situs web yang menyediakan video dan audio.

50 Wibowo, "*Berbagai hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak*", 103

Ini juga bisa termasuk *smartphone* yang akhir-akhir ini bisa menyaingi kinerja komputer.⁵¹

Era digital bukanlah digitalisasi konten multimedia yang terputus, tetapi kehidupan dinamis konten "media baru" dan hubungan interaktif dengan konsumen media itu sendiri, seperti yang dijelaskan Lev Manovich dalam jurnal Rustam Aji. Oleh karena itu penikmat digital dapat menggunakan kemudahan ini secara real time (setiap saat). Era digital adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan teknologi informasi dan komunikasi digital, komputer, dan jaringan pada akhir abad ke-20.⁵²

Dengan membawa kemudahan bagi penggunanya dengan adanya internet, era ini membawa perubahan yang besar bagi teknologi digitalisasi semua konten media dapat digabungkan dan didistribusikan baik dari media cetak maupun media elektronik. Manusia dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui berbagai cara serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dengan beragam fitur aplikasi yang menarik di dalamnya. Tetapi semua itu akan mempunyai dampak yang besar baik dampak positif maupun negatif bagi penggunanya.

Apalagi penikmat teknologi digital sekarang ini sudah merambah pada anak-anak di usia 7-12 tahun atau bisa disebut dengan generasi digital native, di mana generasi ini adalah istilah yang digunakan untuk orang yang terlahir di era teknologi digital komputer, aplikasi, internet, video game, pesan singkat,

51 Rustam Aji, "Digitalisasi Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)," *Islamic Communication Journal* 1 (2016) : 44

52 Ibid., 46

dan sejenisnya. Teknologi informasi dan komunikasi dalam media digital telah memberikan konteks baru yang memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan dan mencari identitas mereka melalui jejaring social, smartphone, dan platform untuk menulis seperti blog, vlog, dan berbagai video maupun instant messaging dengan mudah.⁵³

Namun dengan adanya kemudahan untuk mengakses konten di internet anak bisa memperoleh apa yang belum saatnya mereka peroleh, baik berupa picture, tulisan, voice, dan yang lainnya⁵⁴. Untuk itu kontrol dan pengawasan yang tepat dari orang tua sangat dibutuhkan dari dampak kemajuan dan kemudahan pada teknologi sekarang yang dapat menyebabkan dekadensi moral atau akhlak bagi anak-anak. Oleh karena itu anak-anak harus diajarkan dan berpegang teguh dalam nilai-nilai keislaman merupakan solusi agar dapat membendung kemerosotan akhlak pada anak-anak terhadap dampak yang diakibatkan oleh perkembangan media digital saat ini.

Mengenai dampak negatif dari era digital bagi anak antara lain, sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Merenggangnya sifat sosial dalam diri anak, biasanya anak lebih mengisolasi diri atau menjadi seseorang yang bersifat individual

53 Murat Akcayir, Hakan Dunder, Gokce Akcayir, “ What Makes You a Digital native ? Is it Enough to be Born After 1980?”. *Computers in Human Behavior*, 60 (2016), 436

54 Yasin, “*Tanggung Jawab Orang Tua Kepada anak di Era Digital pespektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia*”, 447

55 Ali Rahman, “*Pengaruh Neghatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)*”. *Al Isnahlah*, 14 (2016), 25

- 2) Gagal mengefektifkan dari penggunaan teknologi informasi sebagai sarana atau fasilitas untuk belajar menjadi sarana untuk bermain game online.
- 3) Terjadinya berpikir jangka pendek dan kurang konsentrasi pada anak.
- 4) Adanya ancaman untuk melakukan *cyberbullying*.
- 5) Adanya ancaman penyalahgunaan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi untuk berbuat hal yang negatif.
- 6) Mengabaikan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Menurunnya akhlak dan prestasi belajar dari anak akibat penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Oleh karena itu dalam memilih penggunaan teknologi digital untuk anak-anak sikap cerdas, cermat, yang kuat sangat diperlukan.⁵⁶ Pengaruh buruk dari era digital bisa disikapi oleh orang tua dengan menerapkan pembinaan orang tua pada era sekarang atau lebih dianggap digital parenting. Bisa dengan menerapkan beberapa cara seperti di bawah ini:⁵⁷

- 1) Orang tua membatasi waktu anak dalam penggunaan gadget

Berbagai aktivitas akan berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Pastikan untuk menetapkan batasan yang wajar untuk waktu penggunaan gawai bagi anak-anak di rumah. Hal ini dilakukan demi mendorong anak agar mengisi kegiatannya dengan sesuatu yang lebih bermanfaat, seperti bermain, membaca buku,

⁵⁶ Yasin, "Tanggung Jawab Orang Tua kepada Anak di Era Digital Perspektif hukum Keluarga Islam di Indonesia". 448.

⁵⁷ Ivan steveanus, dan Pricilla Anindyta, "Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gadget Anak SD." Jurnal Publikasi Pendidikan, 12 (2022), 11-12.

mengikuti kegiatan olahraga, bahkan menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah.

Cara ini berguna bagi si anak, karena kebanyakan anak masih belum bisa menyaring informasi dengan baik. Seperti dengan memberi batasan waktu penggunaan perangkat digital seperti gawai. Satu jam dalam sehari, dan tambahan satu jam lagi saat akhir pekan atau libur sekolah. Sehingga orang tua jadi bisa mengarahkan hal-hal positif dan negatif yang sebaiknya anak konsumsi atau hindari di dunia digital.

2) Orang tua menjadi teladan bagi anak

Anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat daripada apa yang diajarkan kepada mereka. Orang tua dianggap sebagai guru pertama bagi anak-anak, jadi pastikan untuk menjadi panutan yang baik bagi mereka.

Hal ini merupakan cara yang efektif memberikan teladan yang baik pada era digital dengan menunjukkan teladan yang baik dan positif bagi anak. Artinya, orang tua harus konsisten dalam memberikan contoh-contoh yang positif dalam memanfaatkan media digital serta menjalankan kesepakatan yang sudah dibicarakan bersama anak.

3) Batasi konten yang dilihat anak

Membatasi konten atau teknologi apa yang boleh dan tidak boleh diakses oleh anak sangat penting, karena pemerolehan informasi pada anak akan langsung diserap.

4) Patuhi dan sepakati aturan penggunaan dan konsisten dengan kesepakatan tersebut.

5) Biasakan kritis pada konten digital

Orang tua harus memastikan konten atau aplikasi yang akan diakses oleh anak apakah benar-benar aman, dan sesuai dengan usianya.

6) Diskusi bersama anak Diskusi bersama anak perlu dilakukan tidak hanya melarang, cobalah untuk mendiskusikan secara sederhana dan berikan pengertian tentang batas kebutuhan penggunaan perangkat digital anak.

7) Melakukan penjadwalan aktivitas anak Hal ini merupakan cara yang efektif yang bisa dilakukan pada era digital ini, yaitu memberikan penjadwalan aktivitas anak agar mereka tidak terus menggunakan media digital, atau memberikan aktivitas di luar lingkungan dengan mengikutkan anak dalam kegiatan pengamalan dunia nyata.⁵⁸

Selain sikap cerdas dan cermat orang tua dan menerapkan digital parenting harus melakukan pembinaan pada anak terhadap bagaimana menyikapi dampak era digital yang penuh tantangan dengan menerapkan akhlak yang terpuji, karena dampak negatif era digital dapat dilawan dengan akhlak yang baik.

⁵⁸ Cucu Komariah dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Melalui Media Internet." *Edukatif*, 7 (Januari, 2021), 35

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam hal pembahasan mengenai peran orang tua dan lingkungan dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar tentunya ada beberapa literature-literatur dari sebagian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu diantaranya:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nanang Rofiq yang berjudul “*Peran Orang tua dalam pendidikan Akhlak Remaja di Desa mirigambar Kecamatan Sumber Gempol Kabupaten Tulungagung*”⁵⁹ dalam penelitian ini di jelaskan bahwa, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah terhadap para remaja yang bersumberkan ajaran islam sangat penting dilakukan agar para remaja dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan norma-norma agama, norma hukum dan norma kesusilaan. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis ambil yaitu sama-sama membahas tentang membina akhlak tetapi pada penelitian tersebut mengambil tema pada peran orang tua dalam membina akhlak remaja sedangkan penelitian ini mengambil tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar.

Kedua Artikel yang ditulis oleh Riskah Nur Fitriyah yang berjudul, “*Peran Aktif Orangtua Sebagai Smart Parenting di Era Digital dalam Pendidikan Anak*”. Dalam artikel tersebut menyatakan: Salah satu upaya orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era

⁵⁹ Yuni Nanang Rofiq, *Peran Orang Tua dalam pembinaan Pendidikan Akhlak Remajan di Desa Mirigambar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*.

digital seperti sekarang adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orangtua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak. Orangtua sebagai pendidik anak harus mengupayakan melalui interaksi sehari-hari tentang bagaimana menggunakan teknologi digital dan berbagai media online dengan baik, aman dan benar. Sebagai orangtua di era digital, sudah saatnya untuk membangun komunikasi dengan anak dalam situasi sesibuk apapun.⁶⁰

Berdasarkan artikel tersebut maka kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu adalah bagaimana peran orangtua atau pola asuh yang tepat yang harus dilakukan orangtua di era digital ini. Dalam artikel ini mengatakan orangtua harus memiliki sikap smart parenting dalam menghadapi era digital ini, orangtua harus lebih mengawasi anak dan memanfaatkan dampak positif dari teknologi digital. Sedangkan perbedaan dalam artikel ini tidak membahas tentang peran lingkungan sosial anak yang juga berperan penting untuk membimbing akhlak anak.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Puji Asmaul Chusna, Sekolah Tinggi Ilmu Teknologi Al-Muslihun yang berjudul “*Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*”. Dalam penelitiannya tersebut menyatakan: Saat ini kehidupan sosial anak-anak lebih terpengaruh oleh

⁶⁰ Riskah Nur Fitriyah, “*Peran Aktif Orangtua Sebagai Smart Parenting di Era Digital dalam Pendidikan Anak*”, Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang.

teknologi. Lebih sering anak usia dini berinteraksi dengan gadget dan juga dunia maya mempengaruhi daya pikir anak terhadap sesuatu di luar hal tersebut, ia juga akan merasa asing dengan lingkungan sekitar karena kurangnya interaksi sosial.⁶¹

Terdapat kesamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengkaji tentang penggunaan teknologi di era digital dan dampaknya terhadap anak. Sedangkan berbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bagaimana upaya atau peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital ini. Sehingga penelitian ini lebih ke peran orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak dan lingkungan sosial yang menjadi faktor pendukung sikap anak tentang bagaimana perannya untuk pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital ini.

⁶¹ Puji Asmaul Chusna, "*Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*", Blitar: STIT Al-Muslihun, 2017, Hal. 328.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian, secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶² Metode deskriptif adalah metode yang berupa kata-kata atau gambaran dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci tahap apa yang sudah diteliti. Dan deskriptif penelitian ini meliputi catatan lapangan, foto, naskah wawancara, catatan atau memo, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah dasar di Era Digital (Studi Kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandun : Alfabeta 2011). hlm, 221

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Februari – 28 Mei 2023 di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas.

C. Subjek Penelitian

Data subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan di dalam penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang akan dituju untuk di teliti. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi didalam penelitian.⁶³

Adapun didalam penelitian ini, peneliti telah menghimpun beberapa informan yaitu, Orang Tua, PjS. Kepala Desa, Guru agama, Tokoh Agama, dan Anak Sekolah Dasar di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana diperoleh.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer

63 Suharsimi Arikunto, " *Prosedur Penelitian* ", (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Hal 145.

64 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, h. 129

65 Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), h. 93

dalam penelitian ini adalah Orang Tua, dan Anak Sekolah Dasar di Desa Jamburejo kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini biasanya diperoleh dari kepustakaan atau laporan-laporan atau dokumen penelitian yang terdahulu. Data sekunder juga disebut data yang sudah ada atau tersedia.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mencari referensi-referensi lain seperti buku, jurnal maupun penelitian lain yang sudah pernah diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi lapangan dilakukan agar peneliti mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Melalui pengamatan lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁶⁷

Pada observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung demi mendapatkan data yang valid terkait masalah yang ingin peneliti teliti yaitu tentang bagaimana peran orang tua dan kendala dalam

⁶⁶ Ibid., 143

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 313-314

pendidikan akhlak Anak Sekolah dasar di era digital (Studi Kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas).

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog. (Tanya jawab) secara lisan, interview sebagai proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpulan data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis.⁶⁸

Sebelum melakukan wawancara peneliti akan membuat pedoman wawancara yang didalamnya berisikan daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada informan agar data yang didapatkan lebih terstruktur dan terarah mengenai bagaimana peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar di era digital (Studi Kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berupa foto dari penatatan sumber informasi tulisan, buku, dan lain sebagainya. Adapun dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi inilah merupakan data yang jelas,

⁶⁸ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990). hlm. 104

dimana menunjukkan fakta yang telah berlangsung. Untuk memperjelas dari mana informasi ini didapatkan peneliti mengabadikan dalam bentuk foto dan mengumpulkan data yang sesuai terkait dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif ialah dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁶⁹

1. Reduksi Data (*reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu penting mereduksi data. Melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih bagian-bagian yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan data yang sudah direduksi dapat mempermudah peneliti, dan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah memilihnya apabila diperlukan.⁷⁰

2. Penyajian Data (*Data display*)

69 Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 246

70 Sugiyono, “*Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*”, 338

Setelah dilakukannya reduksi data, kemudian ialah dengan menyajikan data atau mendisplaykan data yang akan dilakukan terbentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan semacamnya. Miles and Huberman Menyatakan: *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.⁷¹

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Data terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Dimana setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulannya yang merupakan hasil dari penelitian.⁷²

G. Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standart untuk melihat drajad kepercayaan atau kebenaran hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standart tersebut disebut dengan keabsahan data. Lincon dan Gurba (dalam Meleong) mengatakan bahwa dalam menentukan keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan yang didasarkan atas empat indicator, yaitu:

⁷¹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Chiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, (Pomnorogo: CV. Nata Karya, 2019) hlm. 82.

⁷² Ibid, hlm .247

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Fungsi dari derajat kepercayaan ini adalah sebagai pelaksanaan inkuiri dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan melakukan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang telah diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam keteralihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, yang berarti peneliti akan bertanggung jawab menyediakan data deskriptif secukupnya,

3. Ketergantungan (*dependability*)

Cara yang dilakukan adalah dengan memeriksa atau melacak suatu kebenaran, untuk menjamin kebenaran penelitian kualitatif

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam hal ini penelitian dikatakan obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.⁷³ Apabila dalam pemeriksaan keabsahan data tersebut ternyata menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat memenuhi kriteria yang diharapkan, maka hasil penelitian ini dapat dikatakan valid.

⁷³ Meleong, Lexy P.J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002. Hal. 324-325

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah Desa Jamburejo

Desa Jamburejo awalnya berdirinya karena adanya transmigrasi tahun 1955 pada tahun 1955 dari pulau Jawa datang di Desa Sumberharta yang saat itu berada di wilayah kecamatan BKL Ulu Terawas kabupaten Musi Rawas dan salah satu desa yang didatangi adalah desa Jamburejo, mereka datang sebagai transmigrasi yang merupakan program presiden RI pertama yaitu Presiden Soekarno.

Kemudian dengan berjalannya waktu pada tahun 1961 atas [rakarsa Gindo Sumberharta bapak Zainudin terbentuklah Desa Jamburejo yang merupakan pemecahan dari Desa Sumberharta, selanjutnya diangkatlah punggawa dan Gindo hingga tahun 1965

Sesampai di Desa Jamburejo mereka terbagi menjadi kelompok dan dinaungi oleh ketua kelompok. Selanjutnya pada tahun 1961 dua kelompok tersebut digabungkan menjadi satu desa oleh beberapa punggawa hingga tahun 1965. Pada tahun 1966 Lurah diganti menjadi Gendo hingga tahun 1970. Gindo pertama tahun 1970 sampai 1975 bapak Haryono, kemudian tahun 1975 sampai tahun 1982 bapak Sugeng dan selanjutnya tahun 1982 sampai 1984 PJS

berdasarkan UU nomor 5 tahun 1979 tentang desa dijabat bapak Sabit Hartono. berganti menjadi kepala desa pada tahun 1984. Kades pertama periode tahun 1984 sampai 1992 dijabat bapak Roseno. PJS 2 tahun 1992 sampai 1994 dijabat bapak Sudarman, tahun 1994 sampai tahun 2002 dijabat bapak Hambali, tahun 2002 sampai 2008, tahun 2009 pejabat PJS dijabat bapak Zaini Sohe, tahun 2010 sampai tahun 2016 dijabat bapak Sudirman, tahun 2016 sampai tahun 2017 PJS Puji Hartopo, tahun 2016 sampai tahun 2022 dijabat bapak Maryadi.⁷⁴

b. Visi dan Misi Desa Jamburejo

1) Visi

- a) Bina diri ikhlas bakti abdi Islami
- b) Hidup adalah ibadah dan pengabdian
- c) Pelayanan yang baik demi menuju Jamburejo Sejahtera

2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian.
- b) Meningkatkan mutu pelayanan terhadap khususnya masyarakat Desa Jambu rejo dan umumnya warga yang berkepentingan, terbuka, transparan, akuntabel, serta dapat dipertanggung jawabkan.
- c) Menumbuhkan cinta agama dan tanah air.

⁷⁴ Sejarah Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

- d) Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.⁷⁵

c. Program Kerja

- 1) Kinerja perangkat desa
- 2) Melestarikan adat istiadat yang ada.
- 3) Membantu warga yang sama sekali belum mendapat bantuan dari Dinas Sosial (bagi yang layak menerimanya)
- 4) Menuntaskan buta aksara dan buta Al Quran
- 5) Membangun jalan Desa sepanjang 2 km
- 6) Mensejahterakan guru Ngaji serta Tokoh-tokoh Adat dan tokoh Agama.
- 7) Pengobatan gratis setiap 1 tahun satu kali serta di iringi santunan anak yatim dan orang tua Jompo.⁷⁶

d. Kondisi Geografis

Luas Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas secara keseluruhan adalah 982 Ha meliputi: pemukiman penduduk 200Ha. Tanah sawah 350 Ha, kebun produktif 400 Ha, lahan tidur dan rawa-rawa 32 Ha. Secara administratif Desa Jamburejo terdiri dari 6 Dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukarami
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sukamaju

⁷⁵ Visi dan Misi Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

⁷⁶ Program Kerja Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Sumber Asri
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Sukamulya

Kondisi geografis dan batas-batas diatas menandakan bahwa Desa Jamburejo berada pada posisi yang baik⁷⁷.

e. Pemerintahan Desa

Struktur pemerintahan desa meliputi:⁷⁸

- 1) PJS. Kepala Desa : Puji Hartopo
- 2) Sekretaris : Rujito S.Pd. I
- 3) Kaur pemerintahan : Supriyadi
- 4) Kaur pembangunan : Rusmawati
- 5) Kaur kemasyarakatan : Iswanto
- 6) Kepala dusun, meliputi:
 - a) Dusun I : Giyanto
 - b) Dusun II : Sarengat
 - c) Dusun III : Sumadi
 - d) Dusun IV : Utoyo
 - e) Dusun V : Suyanto
 - f) Dusun VI : Joni aries

⁷⁷ Kondisi Geografis Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

⁷⁸ Pemerintahan Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

f. Struktur Perekonomian Desa

Mata pencaharian masyarakat desa sebagian besar adalah petani karet, sawah, sawit.

1) Data Lahan Pertanian

Tabel 4.1 Lahan Pertanian Desa Jamburejo

NO	Sektor Pertanian	350	Keterangan
1	Kebun Karet Rakyat	400	
2	Kebun Sawit	-	
3	Sawah	350	
4	Lahan Belum Produktif	32	

2) Sumber ekonomi lain.

Tabel 4.2 Data Sumber Ekonomi Lain Desa Jamburejo

No	Jenis usaha	Jumlah
1	Pedagang	30
2	Ternak	150
3	Industri Rumahtangga	
	a. Tempe	7
	b. batu bata	2
4	Bengkel	5
5	Mebel	6

6	Lain-lain	
---	-----------	--

- 3) Lembaga Ekonomi Desa, KUD, Kelompok simpan pinjam, Bumdes, kelompok arisan dll.⁷⁹

g. Pendidikan

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat hal ini menyangkut peningkatan sumberdaya manusia, karena SDM tidak terbatas sedang SDA sangat terbatas, data anak usia Sekolah dibanding dengan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan juga dikaitkan dengan sarana dan prasarana belajar yang ada di Desa adalah sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 4.3 Data Pendidikan Desa Jamburejo

NO	Data usia sekolah				Sarana/prasarana					Keterangan
	5-6	7-12	13-15	16-19	TK	SD	SMP	SMA	PP	
	63	148	167	112						

⁷⁹ Struktur Perekonomian Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

⁸⁰ Data Pendidikan Desa Tahun 2022 yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

h. Kesehatan

Data kesehatan masyarakat adalah sebagai berikut; penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat adalah demam biasa / batuk pilek Daerah genangan air tidak ada, Drainase siring dari tanah, Sumber air bersih masyarakat , dari sumur galian Masyarakat jika sakit biasa berobat di puskesmas , jumlah bidan ada 2, jumlah orang, jumlah posyandu 2, postu 1 buah , jarak dari puskesmas induk 10km, jarak dari desa jamburejo ke Rumah sakit umum daerah 50 km.⁸¹

i. Sosial Budaya Desa

Jumlah penduduk di Desa Jamburejo adalah 654KK dan 2117 Jiwa perempuan 1023 laki-laki 1094 orang, Jumlah RTM penerima Raskin dan BLT 118 Orang usia jompo 45, Usia produkti orang.⁸²

j. Sarana dan Prasarana Desa

Beberapa prasarana dan sarana yang ada di desa .⁸³

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Jamburejo

No	Jenis sarana prasara	Panjang/Buah	Kondisi
----	----------------------	--------------	---------

81 Kesehatan Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

82 Sosial Budaya Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

83 Sarana dan Prasarana Desa yang diperoleh dari *Bapak Rujito Sekertaris* Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

1	Jalan Desa	9 km	Rusak
2	Jembatan	6 buah	Rusak
3	Pendidikan		
	a. TK/Raudatul anfal	2	Bagus
	b. SD/MI	2	Bagus
	c. Mts	1	Bagus
4	Polindes	1	Bagus
5	Pasar desa		
6	Irigasi	3 sumber	Bagus

2. Profil Informan

Peneliti menentukan batas informan yang akan diwawancarai nantinya, sehingga teknik yang digunakan oleh peneliti ialah *Purposive Sampling*. Dimana peneliti mengambil informan yang dipilih berdasarkan dengan ketentuan yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu Guru Agama, PJS Kepala Desa, dan Orang Tua. Informan tersebut akan dimintai beberapa informasi melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan Tujuh orang untuk menjadi informan bagi peneliti, masing-masing informan berkaitan secara langsung dengan judul penelitian peneliti yaitu peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar di era digital (studi kasus desa Jamburejo kecamatan Sumberharta kabupaten Musi Rawas).

a. Guru Agama

Nama Lengkap : Murdiana, S.Pd

Alamat : Jamburejo 1

Jabatan : Guru Agama

b. PJS Kepala Desa Jamburejo

Nama Lengkap : Puji Hartopo

Alamat : Jamburejo 1

Jabatan : PJS Kepala Desa Jamburejo

c. Orang Tua Anak

1) Orang Tua 1

Nama Lengkap : Riana, S.Pd

Tanggal Lahir : Jawa Barat, 25 Juni 1987

Alamat : Jamburejo 1

2) Orang Tua 2

Nama Lengkap : Pipin

Tanggal Lahir : Sumberharta 17 Januari 1990

Alamat : Jamburejo 1

3) Orang Tua 3

Nama Lengkap : Oktavian Hidayah

Tanggal Lahir : Jamburejo 14 Oktober 1994

Alamat : Jamburejo 1

4) Orang Tua 4

Nama Lengkap : Fitri

Tanggal Lahir : Lubuklinggau 18 Febuari 1990

Alamat : Jamburejo 1

5) Orang Tua 5

Nama Lengkap : Pardi

Tanggal Lahir : Jawa Barat 03 Maret 1985

Alamat : Jamburejo 1

B. Pembahasan

1. Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Tabel 4.5 Reduksi Data

No	Indikator	Hasil Wawancara	Reduksi
1	Akhlak anak Sekolah Dasar	1. Meninggalkan sholat 2. Melawan orang tua 3. Tidak memiliki sopan santun 4. Tidak berpuasa 5. Membuang sampah sembarangan 6. Mencuri	1. Bermain 2. Melawan orang tua 3. Pergaulan bebas
2	Peran orang tua	1. Mengajarkan sholat 2. Mengajarkan al-qur'anul karim	1. Buku dan vidio 2. Memberi arahan 3. Hukuman

		3. Mengajarkan akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak tercela	
3	Faktor kendala	1. Keterbatasan waktu orang tua 2. Lingkungan pergaulan 3. Gadget dan media digital	1. Bekerja 2. Pengaruh lingkungan

b. Data Display (Penyajian Data)

Tabel 4.6 Penyajian Data

No	Reduksi	Penyajian Data
1	Bermain	Karena mayoritas anak SD di desa Jamburejo ini lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada untuk belajar, mengerjakan pr atau tugas dari orang tua nya. Misalnya seperti anak lebih senang pergi kelapangan bola untuk bermain disiang hari dari pada mereka diam dirumah untuk melaksanakan sholat dan mengaji.
	Melawan orang tua	Guru agama dan PJS kepala desa melihat masih banyak anak di desa ini melawan orang tua seperti mengabaikan perintah, berbohong dan berkata kasar terhadap orang tuanya

	Pergaulan bebas	Guru agama dan PJS kepala desa melihat bahwa orang tua di desa ini kurang memperhatikan pergaulan anaknya, dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik akhlak anak, sehingga anak banyak bergaul secara bebas tanpa ada Batasan.
2	Buku dan vidio	Orang tua mengajarkan sholat kepada anak SD dengan cara memberikan buku tuntunan sholat dan vidio tata cara melaksanakan sholat, karena anak lebih suka kepada metode yang menarik. Biasanya anak akan meniru dari apa yang mereka lihat. Apabila orang tua hanya memerintah saja tanpa ada contoh atau panduan anak pasti akan mengabaikan perintahnya.
	Memberi arahan	Orang tua memberikan arahan atau bimbingan agar anak memiliki akhlak yang baik. Tanpa arahan dari orang tua anak tidak akan memiliki akhlak yang baik, karena orang tua adalah peran utama dan pertama bagi anak.
	Memberi hukuman	Orang tua memberi hukuman kepada anak yang tidak mematuhi perintah orang tuanya seperti sholat, mengaji, puasa dll. Hukuman tersebut

		diberikan agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.
3	Bekerja	Orang tua di desa ini mayoritas bekerja sebagai petani, sehingga orang tua sedikit dan kurang mempunyai waktu dalam mendidik akhlak anaknya. Orang tua lebih mempercayai pihak sekolah dalam Pendidikan akhlak anaknya.
	Pengaruh lingkungan pergaulan	Selain lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan juga menjadi pengaruh besar terhadap anak. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman sebayanya sehingga banyak sekali pengaruh-pengaruh yang diperoleh anak dalam lingkungan pergaulan.

c. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tabel 4.7 Penarikan Kesimpulan

No	Pertanyaan	Kesimpulan
1	Bagaimana akhlak anak sekolah dasar pada era digital di desa Jamburejo kecamatan Sumberharta kabupaten Musi Rawas	Akhlak anak sekolah dasar di desa ini masih terdapat beberapa anak yang memiliki akhlak yang buruk seperti a. Meninggalkan sholat b. Melawan orang tua

		<ul style="list-style-type: none"> c. Tidak berpuasa d. Mencuri e. Berkelahi dengan teman
2	<p>Bagaimana peran orang tua dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar pada era digital di desa Jamburejo kecamatan Sumberharta kabupaten Musi Rawas</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua mengajarkan sholat b. Orang tua mengajarkan al-qur'anul karim c. Orang tua mengajarkan akhlak mulia
3	<p>Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar pada era digital di desa Jamburejo kecamatan Sumberharta kabupaten Musi Rawas</p>	<p>Adapun kendala yang dihadapi orang tua yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keterbatasan waktu orang tua yang mana bekerja sebagai petani b. Faktor lingkungan pergaulan karena lingkungan pergaulan sangat berpengaruh dalam Pendidikan akhlak anak, dimana anak lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain dari pada belajar dirumah

2. Penjelasan

1. Gambaran Akhlak Anak Sekolah Dasar Pada Era Digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas?

Berdasarkan tabel penyajian data diatas adapun gambaran akhlak anak berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Agama dan PJS Kepala Desa berkaitan dengan akhlak anak Sekolah Dasar dalam pendidikan di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Murdiana S.Pd sebagai Guru Agama sebagai berikut:

“Saya selaku Guru Agama di Desa Jamburejo, melihat akhlak anak Sekolah Dasar ini masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki akhlak yang baik seperti : meninggalkan sholat, melawan orang tua , tidak berpuasa, bertengkar dengan teman sebaya, dan mencuri”.⁸⁴

Hal serupa yang disampaikan oleh bapak Bapak Puji Hartopo selaku PJS Kepala Desa sebagai berikut:

“ Saya selaku PJS Kepala Desa melihat akhlak anak Sekolah Dasar di Desa Jamburejo ini masih perlu bimbingan dan arahan untuk menjadi yang lebih baik, karena sebagian besar anak Sekolah Dasar di Desa ini masih belum memahami apa itu akhlak yang baik seperti : melawan orang tua, meninggalkan sholat dan mencuri”.⁸⁵

Maka dari itu diperlukanya bimbingan dari orang tua agar anak memiliki perubahan. Ibnu Miskah dama Zahrudin mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan

84 Hasil Wawancara dengan *Guru Agama* pada tanggal 03 Maret 2023

85 Hasil Wawancara dengan *PJS Kepala Desa* pada tanggal 03 Maret 2023

perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dahulu. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali: Akhlakialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi, atau bisa juga dikatakan, perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan.⁸⁶

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam *Mu'jam al-wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkn pemikiran dan pertimbangan.⁸⁷ Selanjutnya di dalam Kitab *Dairatul Ma'rif*, secara singkat akhlak diartikan yaitu sifat-sifat manusia yang terdidik.⁸⁸

2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Pada Era Digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

a. Mengajarkan Sholat

Berdasarkan tabel penyajian diatas Peran orang tua diharapkan mampu memberikan yang terbaik dalam pendidikan akhlak anak sekolah dasar, melauai Tindakan yang dapat memberikan bimbingan dan arahan yang dapat dijadikan contoh positif terhadap anak. Agar anak dapat berkembang kearah yang lebih baik serta di tanamkan dalam diri

⁸⁶ Ibnu Miskawih dan Al-Ghazali, *Jurnal Pendidikan agama Islam*, vol, 2 No. 1 Januari-Juni

⁸⁷ Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Dar al-arif,1972), hal.2002

⁸⁸ Abd al-Hamid, *Dairah al-Ma'arif*, II (Kairo: Asy-Sya'b, t.t), hal.436

anak sifat-sifat yang mencerminkan hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan memiliki akhlak yang mulia.

Hasil wawancara disampaikan oleh ibu Riana S.Pd sebagai berikut:

“Upaya saya sebagai orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat yaitu dengan mengajarkan bahwa sholat merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, memberikan pengetahuan tentang tata cara sholat melalui gambar, buku ataupun video serta mengajak anak melaksanakan sholat lima waktu”.⁸⁹

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Pipin sebagai berikut:

“Dalam era digital ini pendidikan akhlak anak merupakan hal yang paling penting. Saya sebagai orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat harus sedini mungkin yaitu dengan cara orang tua mengajak dan membimbing anak untuk melaksanakan sholat. Biarkan anak meniru gerakannya terlebih dahulu. Jika sudah terbiasa mulailah ajarkan bacaan dan niat sholat serta surat-surat pendek”.⁹⁰

Tidak mudah mengajarkan anak-anak untuk mulai bisa menjalankan sholat, ini memerlukan berbagai persiapan dan cara seperti bagaimana cara berwudu, mengajari mereka tentang rukun-rukun shalat, hal-hal yang diwajibkan, disunahkan, serta hal-hal yang membatakalnya. Berikut ini adalah beberapa cara mengajarkan anak untuk sholat, yaitu:⁹¹

- 1) Orang tua harus menjadi contoh kedisiplinan dalam menjalankan Sholat

89 Hasil Wawancara dengan *Orang Tua Anak* pada tanggal 08 Maret 2023

90 Hasil Wawancara dengan *Orang Tua Anak* pada tanggal 09 Maret 2023

91 Jurnal Raudhah, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara*, Vol. 06 No. 01, Januari-Juni 2018.

- 2) Orang tua harus menanamkan tentang arti pentingnya sholat dalam kehidupannya.
- 3) Mulai mengajak anak untuk melaksanakan sholat.
- 4) Memberikan hukuman bagi anak ketika ia lalai melaksanakan sholat

b. Mengajarkan Al-Qur'anul Karim

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, orang tua mengajarkan al-qur'anul karim pada anak sekolah dasar yaitu:

Hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Oktavian sebagai berikut:

“Dalam pendidikan akhlak anak di era digital ini saya sebagai orang tua mengajarkan anak Al-Qur'anul Karim dengan cara mengenalkan dasar-dasar huruf dalam al-qur'an melalui buku dan meminta anak untuk mengikuti kegiatan mengaji dimasjid ataupun mushola ataupun mengajarkan anak privat membaca Al-Qur'an di rumah”.⁹²

Sama halnya disampaikan oleh ibu Fitri sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua tentunya mengajarkan Al-Qur'anul Karim pada anak dengan cara memberikan contoh kepada anak melalui sikap ibu, karena ibu adalah madrasah pertama bagi anak. Saya membiasakan mengaji dan anak menyimak sertaenyetor hafalan. Jadi secara tidak langsung anak akan tertarik belajar menggunakan media umi buat melalui kartu hijaiyah. Biasanya saya memakai metode permainan dengan menggunakan kartu Hijaiyah yang saya buat semenarik mungkin buat anak-anak”.⁹³

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Penanaman rasa cinta anak kepada Al-Qur'an yang dilakukan sejak dini akan membekas

92 Hasil Wawancara dengan *Orang Tua Anak* pada tanggal 08 Maret 2023

93 Hasil Wawancara dengan *Orang Tua Anak* pada tanggal 09 Maret 2023

pada jiwa anak dan kelak akan berpengaruh terhadap perilaku hidupnya. Akan sangat berbeda jika pembelajaran dan penanaman rasa cinta kepada Al-Qur'an itu dilakukan setelah dewasa. Karena tentunya akan membutuhkan tenaga ekstra dan akan ditemukan berbagai macam kesulitan. Pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini adalah menjadi salah satu alasan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Karena diselenggarakannya Taman Al-Qur'an ini bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar pembelajaran agama Islam pada anak-anak usia Taman Kana-Kanak dan Sekolah Dasar.⁹⁴

c. Mengajarkan akhlak yang mulia dan menjauhkan akhlak tercela

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, cara orang tua mengajarkan akhlak mulia yaitu:

Hasil wawancara dengan bapak Pardi sebagai berikut:

Dalam Pendidikan akhlak anak di era digital ini agar anak memiliki akhlak yang baik, saya sebagai orang tua wajib menanamkan nilai kebaikan ditengah keluarga. Karena lingkungan keluarga adalah dimana anak mempelajari banyak hal sehingga sangat berpengaruh pada akhlaknya. Sebelum anak mengenal lingkungan di luar keluarganya mereka belajar tentang banyak hal dari rumah. Oleh sebab itu penting bagi orang tua menanamkan dan menciptakan lingkungan yang penuh kebaikan ditengah keluarga.⁹⁵

Dalam Pendidikan akhlak, orang tua memegang peranan utama dan pertama. Jika seorang ayah memiliki tanggung jawab untuk

94 Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengolahan Organisasi (TPA), *Jurnal At-Ta'dib*, Vol, 9 No, 1 Januari-Juni 2016

95 Hasil Wawancara dengan *Orang Tua Anak* pada tanggal 08 Maret 2023

menjadi pemimpin dan menafkahi keluarga melalui tanggung jawab kepemimpinannya, maka orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak supaya mereka memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlak mulia. Peranan orang tua dalam membina akhlak anak dapat dilakukan sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Keteladanan orang tua. Tentang cara menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.
- 2) Membiasakan anak melakukan akhlak terpuji.
- 3) Memberikan nasehat kepada anak agar melakukan akhlak terpuji.

3. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Pada Era Digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas

Terkadang banyak orang tua sudah berusaha dalam mendidik anak Sekolah Dasar dengan baik, agar menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik, tetapi tidak bisa dipungkiri faktor keterbatasan waktu orang tua, lingkungan pergaulan dan Gadget berpengaruh terhadap Pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar. Selain itu minimnya pendidikan yang dimiliki orang tua sehingga orang tua tidak bisa mengambil pikiran yang positif ketika ada suatu permasalahan yang dilakukan anak.

⁹⁶ Makmr, Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Dan akhlak Anak, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4 No. 1, Juli-Desember 2020

Berdasarkan tabel penyajian data diatas, kendala yang dihadapi orang tua dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar yaitu:

a. Keterbatasan Waktu Orang Tua

Hasil wawancara oleh ibu Riana S.Pd sebagai berikut :

Karena pembentukan akhlak anak memerlukan waktu yang tidak sedikit. Pembentukan akhlak juga memerlukan proses yang Panjang, seperti pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan dan itu dilakukan secara bertahap.⁹⁷

Sama halnya disampaikan oleh ibu Pipin sebagai berikut:

Karena kebanyakan orang tua lebih memfokuskan dirinya untuk mencari biaya untuk kelangsungan hidupnya sehingga untuk memperhatikan Pendidikan akhlak khususnya akhlak anak, orang tua terkadang menyerahkan hal tersebut kepada ranah sekolahnya.⁹⁸

Dalam buku psikologi kepribadian Frued menekankan faktor pengasuhan sebagai faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan kepribadian anak. Salah satu faktor penghambat peran orang tua untuk bersama anak adalah faktor pengasuhan keterbatasan waktu dalam membina anak.⁹⁹

b. Faktor Lingkungan

Hasil wawancara oleh ibu Oktavian sebagai berikut:

Karena setelah lingkungan rumah, lingkungan pergaulan adalah pengaruh utama bagi anak-anak dalam bertutur sopan dan bertingkah laku. Dengan siapa mereka bergaul maka akan terlihat bagaimana anak mengikutinya. Maka dari itu sebagai orang tua

97 Hasil Wawancara *Orang Tua Anak* pada tanggal 08 Maret 2023

98 Hasil Wawancara *Orang Tua Anak* pada tanggal 09 Maret 2023

99 Tika Hartati, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pedinginan Kecamatan muara lakitan kabupaten Musi Rawas, Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 2 April 2019

tetap memberikan Batasan-batasan anak dalam bersosialisasi dan berteman.¹⁰⁰

Sama halnya disampaikan oleh ibu Fitri sebagai berikut:

Karena lingkungan pergaulan sangat berpengaruh dalam Pendidikan akhlak anak, karena pergaulan yang baik anak juga menyerap pengaruhnya akan tetapi dengan lingkungan teman yang tidak baik maka tanpa disadari anak akan menyerap dan menirunya.¹⁰¹

Faktor ini akan mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan akhlak anak dalam keluarga, karena di dalam rumah terdapat beberapa anggota keluarga teman bermain seperti anak, kakek, nenek, kakak dan adik, serta teman bergaul seperti tetangga sekitar rumah. Dalam kaitannya dengan faktor lingkungan (teman bergaul) ini sering kali membuat anak bergaul dengan yang kurang baik, akan mempengaruhi tingkah laku anak.¹⁰²

Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruh yang baik pula terhadap diri anak, begitu pula sebaliknya apa bila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, pasti akan memengaruhi sifat yang buruk juga terhadap diri anak.

d. Gadget dan Media Digital

Hasil wawancara dengan bapak Pardi sebagai berikut:

Karena pengaruh gadget dan media digital menjadi kendala yang sangat besar dan memiliki banyak dampak negatifnya. Anak bisa melihat dari gadget dengan berbagai macam budaya asing sehingga bisa dicontoh oleh anak dan gadget bisa menurunkan daya aktif anak serta kurang bisa berinteraksi dengan orang lain, cenderung

100 Hasil Wawancara *Orang Tua Anak* pada tanggal 08 Maret 2023

101 Hasil Wawancara *Orang Tua Anak* pada tanggal 09 Maret 2023

102 Masyitah, *Probelmatika Anak Putus Sekolah di Kelayan A Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, Jurnal Tarbiyah*, Vol 7, No. 1, Januari-Juni 2017

menjadi sosok pribadi individu, jadi saya membatasi pemakaian gadget pada anak, seperti anak memainkan hp hanya hari sabtu dan minggu, malam tanpa gaedget.¹⁰³

Dampak teknologi yang paling jelas saat ini adalah manusia menjadi ketergantungan *gadget*. Jika terus menerus digunakan manusia akan menjadi individualis dengan lingkungan yang ada disekitarnya, menjadi malas melakukan aktivitas dan masih banyak lagi dampak dari gadget. Gadget memiliki dampak positif dan negatif. Namun orang tua tidak sadar bahkan mereka lalai dengan dampak negatif gadget.¹⁰⁴

Selain itu, gadget sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir dan tingkah laku. Segala hal yang berkaitan dengan suatu hal yang baru pasti memiliki nilai praktis dan tidak terlepas dari baik dan buruknya dampak yang ditimbulkan, khususnya terhadap akhlak anak. Akhlak anak dalam kehidupan sangatlah penting. Apabila akhlak seseorang bagus maka sejahtera dan damailah lahir batinnya. Oleh karena itu, akhlak merupakan salah satu kunci jatuh bangunya peradapan suatu bangsa dan merupakan cerminan bagaimana kondisi suatu agama dan bangsa di masa depan.¹⁰⁵

103 Hasil Wawancara *Orang Tua Anak* pada tanggal 08 Maret 2023

104 L. Syifa, E. S. Setianingsih, and J Sulianto (2019). *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar*,” J.Ilm. Sekol.Dasar, Vol, 3 No. 4 pp. 527-533

105 Arif Rahman Haki , Zohrani, Muh. Yazid, Musabihatul Kusdia, Mijahamuddin Alwi, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional dan Akhlak Peserta Didik, *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 1: Januari-Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang penulis paparkan dalam skripsi ini tentang peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar di era digital (Studi Kasus Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas, ini masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki akhlak yang baik seperti: tidak melaksanakan sholat, berkelahi dengan teman, melawan orang tua, tidak berpuasa, berkata kasar dan mencuri.
2. Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di Desa Jamburejo Kecamatan sumberharta Kabupaten Musi Rawas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil peranan orang tua sebagai Guru. Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan penting dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital diantaranya sebagai berikut:
 - a. Mengajarkan sholat kepada anak dengan cara, mengenalkan sholat kepada anak sejak usia dini melalui buku, gambar dan video yang berisikan tentang sholat.
 - b. Mengajarkan Al-Qur'anul Karim pada anak dengan cara, mengenalkan huruf hijaiyah melalui gambar atau buku.

- c. Mengajarkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak tercela dengan cara, orang tua wajib menanamkan dan memberikan teladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan akhlak anak Sekolah Dasar pada era digital di Desa jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas diantaranya sebagai berikut:
 - a. Keterbatasan waktu orang tua
 - b. Faktor lingkungan
 - c. Gadget dan Media Digital

B. Saran

Dari pembahasan yang penulis paparkan dalam skripsi ini tentang Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar di era digital (Studi Kasus Desa jamburejo Kecamatan sumberharta Kabupaten Musi Rawas).

1. Anak diharapkan untuk lebih diajarkan tentang akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Karena akhlak merupakan hal penting yang harus dimiliki dan ditanamkan kepada anak sejak dini.
2. Diharapkan kepada orang tua agar selalu membimbing dan mengajarkan anaknya didalam pendidikan akhlaknya.
3. Untuk orang tua harus lebih bisa mengatur waktu untuk mengawasi, memperhatikan dan membatasi pergaulan anak di lingkungan dan memperhatikan anak ketika bermain Gadget dan media digital lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nursyifa-Procceding of Community Devalopment and Undefined 2018, "Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Pada Anak Dalam Era Digital," *Researchgote. Net 2* (2018)
- A. H. Hasanuddin, *Cakrawala kuliah Agama*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1984 h. 155
- Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatiha, *Langkah Praktris Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2007)
- Apriyanti, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Bekasi : Mutiara Sumber Widya
- Badawi, "*Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Menengah Degradasi Moral Di Era 4.0.*"
- Barmawie umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ro Madhon, 1991)
- Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*". Jakarta:Rineka Cipta. 1997
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta 1990
- Fahrul Hidayat, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Humaira dan Ilmu Pendidikan*, Vol.1. No. 1,
- Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 1990)
- Hardi Darmawan dan Indrawati Hardi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak : Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2011)
- Hasan Baharun, " Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure", dalam *Jurnal Cendekia*, 14.2 (2016)
- Hasbullah, "Dasar-dasar Ilmu Pendidikan", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Imam Abdul mukmin sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2006)
- Ismiati Ragil Handayani, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku dan Kedisiplinan Anak Usia Sekolah Dasar". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018
- Kartini Kartono dan Jeny Andri, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dan Kesehatan dalam Islam*, (Jakarta: Mandar Maju, 1998)

- Kartini Kartono, 1986, *Psikologi Sosial 2 kenakalan Remaja*: Jakarta, 76
- M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang 1970)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Meleong, Lexy P.J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muharrohmah, “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Remaia Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan Madura”, *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 1999
- Novan Farizal Fahmi, “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Menyikapi Dampak Perkembangan Teknologi Di MTS Wathoniyah Islamiyah Karangduwur, Pertahanan, Kabumen,” *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2016
- Putri Dini palupi, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018):
- Puji Asmaul Chusna, “Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak”, Blitar:STIT Al-Muslihun, 2017
- Putri, Rika Yuliani dan Nur Hazizah “Pengaruh Bermain Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini” . *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000),
- Riskah Nur Fitriyah, “Peran Aktif Orangtua Sebagai Smart Parenting di Era Digital dalam Pendidikan Anak”, Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang.
- Rosy Orizza, “*Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Digital Di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, Palembang: UIN Raden Patah,2017,
- Rusmaini, *ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011),
- Rusmaini, *Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2013)
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.

(Bandung: Alfabeta, 2015),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2011)

Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987)

SYAIKHUN Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Jurnal dan Perantara Islam STAI Syicons* Moh. Vol. 11. No 2 Oktober 2020

Tiara Permata Bening & Prof. Dr. Sutrisno, *Pembiasaan Akhlak anak Usia Dini Di Era digital.*”

Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 67

Wawancara dengan Puji Hartopo. Kepala Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 3 Januari 2023

Yalda T. Uhls, *Media Moms and Digital Dady*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016)

Yulieta Nur Rahma, Suhartono, *Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2019

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakartab: PT Bumi Aksara, 2008)

Zuharini. dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabay: Usia Nasional, 1983)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 205 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :** 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.324/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. Dra. Susilawati ,M.Pd 196609041994032001
2. H.M.Taufik Amrillah, M.Pd 199005232019031006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Khusnul Khotimah
N I M : 19591117

JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Era Digital (Studi Kasus di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas)

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Keempat :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kelima :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Keenam :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
- Ketujuh :**

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 16 Februari 2023
Dekan,

Haniengkubuwono



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN SUMBERHARTA
DESA JAMBUREJO
Alamat : Jl. Diponegoro Desa Jamburejo Kec. Sumberharta Kab. Musi
Rawas E-Mail : jambu_rejo@yahoo.com 31652

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 470.1/60/KET / JBR / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kelpala Desa Jamburejo Kecamatan SumberHarta Kabupaten Musi Rawas dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH
Nik : 1605196606010002
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/ tanggal Lahir: Jamburejo, 26 Juni 2001
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Alamat : Desa Jambu Rejo Kecamatan Sumber Harta Kab. Musi Rawas

Dengan ini memberikan Izin Penelitian dengan tema peran Orang Tua dalam Pendidikan Ahklak Anak Sekolah Dasar Diera Digital Terhitung Tanggal 28 Pebruari Sampai Dengan 28 Mei 2023 di Desa Jamburejo Kecamatan SumberHarta Kabupaten Musi Rawas.

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan : Peyusunan Skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan Di : Desa Jamburejo
Pada Tanggal : 01 Maret 2023
Pj. Kepala Desa



PUJI HARTOPO
Nip. 1800214200701100



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	5/2/2023	Lain-lain Masalah hanya lebih jelas lagi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	15/2/2023	Landasan Geometri Terdapat 8 jenis Aljabar Himpunan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	10/3/2023	Matematika di Persegi - subnya yang luas, - penalaran inferensi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	22/10/23	Mat. Prob I - II tipe-jenis-jenis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	30/10/23	Pembahasan Kesimpulannya Bimbingan Prob IV - V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	27/10/23	Pembahasan Bab IV - V Pembahasan dan Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	31/5/2023	Acc. Prob I - V layaknya Comprim'e Kasih	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	5/2023	Acc, uraian Slujin	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	8/10/23	Kualifikasi diantar belahang, Footnote, dan Penulisan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	10/10/23	Landasan Teori dan Kajian Pustaka, Instrumen, wawancara.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	13/10/23	Mesede penelitian, subkategorinya harus jelas berupa orang, tempat dan waktu penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	17/10/23	Acc Bab I-III landas penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	23/10/23	Review Pembahasan BAB IV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	26/10/23	Pembahasan di bagian dari grafik di lapangan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	27/10/23	Pembahasan kesimpulan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	30/10/23	Acc 1-5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

PEDOMAN DOKUMEN

No	Dokumen	Keterangan
1	Profil Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas	Diambil dari data arsip Desa (Sekertaris Desa)
2	Data Informan	Diambil dari data arsip Desa (Sekertaris Desa)
3	Foto wawancara dengan beberapa informan	Diambil saat melakukan wawancara dengan beberapa informan

PEDOMAN OBSERVASI

No	Observasi	Uraian	Deskripsi	
			Ya	Tidak
1	Akhlak anak	<p>a. Pada waktu sholat anak pergi bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di warnet • Di lapangan bola • Di sungai (mandi) <p>b. Melawan orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengabaikan perintah • Berkata kasar • Memukul orang tua 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p></p> <p></p> <p></p> <p></p> <p>×</p>
2	Perann orang tua	<p>a. Mengajarkan sholat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak anak sholat berjamaah dirumah • Mengajarkan bacaan-bacaan sholat 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p></p> <p></p>

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Agama dan PJS Kepala Desa Jamburejo

No	Pertanyaan	Konten	Sub Konten	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana akhlak anak sekolah dasar pada era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas	Akhlak anak	1. Akhlak kepada allah 2. Akhlak kepada sesama manusia 3. Akhlak terhadap lingkungan	1. Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada allah dalam kehidupan sehari-hari di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ? 2. Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ? 3. Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Agama • PJS Kepala Desa

				lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas	
--	--	--	--	---	--

B. Wawancara dengan orang tua anak Sekolah Dasar Jamburejo

No	Pertanyaan	Konten	Sub Konten	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana peran orang tua dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Peran	1. Mengajarkan Sholat 2. Mengajarkan al-quranul karim 3. Mengajarkan akhlak yang mulia	1. Bagaimana cara orang tua mengajarkan sholat pada anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ? 2. Bagaimana cara orang tua mengajarkan al-qur'anul karim pada anak sekolah dasar di era digital di	<ul style="list-style-type: none"> • Orang Tua

				Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ? 3. Bagaimana cara orang tua mengajarkan akhlak yang mulia pada anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	
2.	Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Kendala	1. Keterbatasan Waktu 2. Faktor lingkungan 3. Gadget dan media digital	1. Mengapa keterbatasan waktu orang tua menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	• Orang Tua

				<p>2. Mengapa faktor lingkungan menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?</p> <p>3. Mengapa keterbatasan Gadget dan media digital menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?</p>	
--	--	--	--	---	--

KISI-KISI WAWANCARA

Nama : Murdiana S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at 03 Maret 2023

Waktu : 09.00-09.15 WIIB

Durasi : 15 Menit

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Saya selaku guru agama di Desa Jamburejo ini melihat akhlak anak SD banyak yang belum memahami apa itu akhlak kepada Allah. Karena masih banyak anak yang meninggalkan Sholat, tidak Berpuasa, dan tidak mengaji. Mereka lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain.
2	Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari	Saya melihat akhlak anak SD terhadap sesama manusia belum ada sama sekali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena masih banyak

	di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	anak yang melawan orang yang lebih tua, berantem dengan teman sebayanya, dan suka berkata kasar kepada orang.
3	Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas	Ya saya melihat anak SD di desa ini masih banyak yang belum memahami apa itu akhlak terhadap lingkungan, dikarenakan masih banyak anak membuang sampah sembarangan dan merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

KISI-KISI WAWANCARA

Nama : Puji Hartopo

Hari/Tanggal : Jum'at 03 Maret 2023

Waktu : 14.00 - 14.21 WIB

Durasi : 21 Menit

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Saya melihat akhlak anak SD ini sudah lumayan bagus akan tetapi masih banyak yang perlu diperhatikan oleh orang tua, karena terdapat beberapa anak di desa ini belum mengetahui bagaimana cara melaksanakan akhlak kepada Allah seperti shalat dan mengaji.
2	Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Disini saya melihat anak SD masih banyak yang belum paham apa sih akhlak kepada sesama manusia itu. Sehingga masih banyak anak yang suka berkelahi, berkata kasar, dan membuli teman-temannya.

3	Bagaimana akhlak anak sekolah dasar terhadap akhlak kepada terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas	Ya akhlak anak SD di desa ini masih perlu bimbingan arahan untuk menjadi lebih baik, karena sebagian anak Sd ini masih belum memahami apa itu akhlak terhadap lingkungan sehingga anak suka membuang sampah sembarangan, dan mencoret-coret dinding sekolah.
---	---	--

KISI-KISI WAWANCARA

Nama : Riana S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu08 Maret 2023

Waktu : 09.45 – 10.10 WIIB

Durasi : 25 Menit

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara orang tua mengajarkan sholat pada anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Upaya saya sebagai orang tua mengajarkan sholat yaitu dengan cara mengajak dan membimbing anak untuk melaksanakan sholat dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan sholat, niat sholat dan gerakan sholat.
2	Bagaimana cara orang tua mengajarkan al-qur'anul karim pada anak sekolah dasar di era digital di Desa	Dalam Pendidikan akhlak anak di era digital saya mengajarkan al-qur'anul karim pada anak yaitu mengenalkan dasa-dasar huruf dalam al-

	Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	qur'an (huruf hijaiya), mengajarkan bacaan-bacaan dalam al-qur'an dan memberikan contoh membaca al-qur'an dengan baik dan benar.
3	Bagaimana cara orang tua mengajarkan akhlak yang mulia pada anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Saya sebagai orang tua harus menanamkan nilai kebaikan ditengah keluarga karena lingkungan adalah lingkungan pertama bagi anak karena dimana anak akan mempelajari banyak hal sehingga sangat berpengaruh pada akhlaknya. Sebelum anak mengenal lingkungan pergaulan mereka banyak belajar tentang banyak hal dari rumah oleh sebab itu penting bagi orang tua menanamkan dan menciptakan lingkungan yang baik ditengah keluarga.
4	Mengapa keterbatasan waktu orang tua menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Karena pembentukan akhlak anak memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk pembentukan akhlak, memerlukan proses yang panjang seperti pengenalan, pemahaman, penerapan, pembiasaan, dan itu dilakukan secara bertahap.
5	Mengapa faktor lingkungan menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di	Karena setelah lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan adalah pengaruh utama bagi anak-anak dalam bertutur maka akan terlibat, anak

	Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	mengikutinya, maka, maka dari itu sebagai orang tua tetap memberikan Batasan-batasan anak dalam berteman.
6	Mengapa keterbatasan Gadget dan media digital menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Karena gadget menjadi kendala yang sangat besar dikarenakan banyaknya dampak negatifnya. Karena anak bisa melihat berbagai macam budaya asing sehingga bisa dicontoh oleh anak.

KISI-KISI WAWANCARA

Nama : Pipin

Hari/Tanggal : Kamis 09 Maret 2023

Waktu : 13.15 – 13.35 WIB

Durasi : 20 Menit

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara orang tua mengajarkan sholat pada anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Upaya saya sebagai orang tua mengajarkan sholat yaitu dengan cara memberikan pengertian bahwa sholat itu wajib bagi setiap orang muslim dan memberikan video youtube yang berisikan tata cara sholat.
2	Bagaimana cara orang tua mengajarkan al-qur'anul karim pada anak sekolah dasar di era digital di Desa	Saya mengajarkan al-qur'anul karim pada anak yaitu mengajarkan huruf hijaiyah melalui iqro dan mengajak anak untuk mengikuti bacaan yang sudah diajarkan

	Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	
3	Bagaimana cara orang tua mengajarkan akhlak yang mulia pada anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Saya sebagai orang tua harus mengajarkan akhlak yang mulia atau baik yaitu dengan cara mengajarkan anak untuk membaca do'a sebelum melakukan aktivitas, tolong menolong kepada teman, dan dilarang keras berkata kasar kepada orang.
4	Mengapa keterbatasan waktu orang tua menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Saya orang tua yang bekerja sebagai petani tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak mendidik akhlak anak, saya lebih mempercayai pihak sekolah untuk Pendidikan akhlak anak saya.
5	Mengapa faktor lingkungan menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak sekolah dasar di era digital di Desa Jamburejo Kecamatan Sumberharta Kabupaten Musi Rawas ?	Karena lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi anak-anak dalam bertingkah laku.
6	Mengapa keterbatasan Gadget dan media digital menjadi kendala dalam Pendidikan akhlak anak	Karena gadget memiliki dampak negatif yang sangat banyak seperti anak menghabiskan waktunya untuk bermain game dari pada mereka belajar

DOKUMENTASI WAWANCARA
WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA DAN PJ KEPALA DESA



WAWANCARA DENGAN ORANG TUA



DOKUMENTASI ANAK





BIODATA

Khusnul Khotimah, Lahir di Desa Jamburejo, Kecamatan Sumberharta, Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan Pada tanggal 26 Juni 2001, Putri ke-2 dari 3 bersaudara, Oktavian Hidayah, Khusnul Khotimah, Fatimah Zahro. Lahir dari pasangan yang sangat harmonis dan bahagia Ayahanda Budi Ono dan Ibu Supinah.

Menyelesaikan Pendidikan Dasar pada tahun 2013 di SD Negeri 01 Jamburejo, kemudian menyelesaikan Pendidikan Menengah Pertama pada tahun 2016 di MTS Al-Hikmah Jamburejo, dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2019 di MA Miftahussalam.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah dan diselesaikan pada tahun 2023.

